Al-Imam Muhammad At-Tamimi

DALIL-DALIL TAUHID



50 SOAL & JAWABAN
SEPUTAR TAUHID & KEISLAMAN

فحي هلا

AL-IMAM MUHAMMAD AT-TAMIMI

DALIL-DALIL TAUHID



50 SOAL & JAWABAN
SEPUTAR TAUHID & KEISLAMAN



Judul Asli :
Dalā-il At-Tawhīd

Penulis :
Al-Imām Al-Mujaddid Muhammad At-Tamīmi
(W. 1206 H)

Edisi Indonesia :

DALIL-DALIL TAUHID

50 SOAL & JAWABAN
SEPUTAR TAUHID & KEISLAMAN

Penerjemah :
Fahayya Hala

Desain Cover, Editor, Layout :
Faqath Hadza

Rilisan I, Shafar 1441 H / Oktober 2019 M

Dipersilakan menyebar isi rilisan ini tanpa seizin kami.
Apabila terdapat kekeliruan pada rilisan ini,
sampaikan melalui : fahayyahala@protonmail.com.
Semoga Allāh mengampuni kesalahan kami
dan menjadikan ini ikhlas mengharap ridho-Nya.

❀ DAFTAR ISI ❀

1. Soal : Apa itu 'tiga landasan' yang wajib diketahui oleh setiap manusia? 8
2. Soal : Siapa Rabbmu? 8
3. Soal : Apa makna Rabb? 9
4. Soal : Dengan apa kamu mengetahui Rabbmu? 9
5. Soal : Apa Diin (agama) mu? 11
6. Soal : Di atas apa Diin ini dibangun? 12
7. Soal : Apa itu Iman? 13
8. Soal : Apa itu Ihsan? 13
9. Soal : Siapa Nabimu? 14
10. Soal : Dengan apa Beliau diangkat menjadi Nabi? Dan dengan apa Beliau diangkat menjadi Rasul? 14
11. Soal : Apa mu'jizat Beliau (ﷺ) ? 15
12. Soal : Apa dalil yang menerangkan bahwa Beliau adalah rasul/utusan Allāh? 16
13. Soal : Apa dalil kenabian Muhammad ﷺ? 17
14. Soal : Dengan apa Allāh mengutus Nabi Muhammad ﷺ? 18
15. Soal : Apa perbedaan antara Tauhid Rubūbiyyah dan Tauhid Ulūhiyyah? 21
16. Soal : Apa macam-macam ibadah yang tidak sepantasnya dilakukan, kecuali untuk Allāh? 21
17. Soal : Apa hal paling utama yang Allāh memerintahkannya? Dan larangan paling besar yang Allāh melarangnya? 22
18. Soal : Apa 'tiga perkara' yang wajib dipelajari dan diamalkan? 23
19. Soal : Apa makna Allāh? 24
20. Soal : Untuk apa Allāh menciptakanmu? 24
21. Soal : Apa yang dimaksud dengan mengibadahi-Nya? 24

22. Soal : Apa dalil atas hal itu (no. 20 & 21 -edt) ? 24
23. Soal : Apa yang pertama Allāh wajibkan kepada kita? 25
24. Soal : Apa itu Al-'Urwah Al-Wutsqo (ikatan tali yang kuat) ? 26
25. Soal : Apa itu An-Nafyu & Al-Itsbat? 26
26. Soal : Apa dalil mengenai hal itu (An-Nafyu & Al-Itsbat -edt) ? 26
27. Soal : Ada berapa “Thawāghīt” (thaghut-thaghut) itu? 27
28. Soal : Apa amal yang paling utama setelah dua kalimat syahadat? 28
29. Soal : Apakah Allāh membangkitkan makhluk setelah kematian? Benarkah Dia menghisab atas mereka amal baik & amal buruk mereka? Memasukkan bagi siapa yang menaati-Nya ke surga? Dan siapa saja yang mengingkari-Nya serta menyekutukan-Nya dengan selain-Nya maka ia akan berada di neraka? 30
30. Soal : Apa hukum menyembelih hewan untuk selain Allāh; berdasarkan ayat? 32
31. Soal : Apa macam-macam Syirik? 33
32. Soal : Apa saja macam-macam Nifaq dan apa maknanya? 34
33. Soal : Apa ‘tingkatan kedua’ dari tingkatan-tingkatan Diinul Islam? 37
34. Soal : Ada berapa cabang keimanan? 37
35. Soal : Ada berapa Rukun Iman? 37
36. Soal : Apa ‘tingkatan ketiga’ dari tingkatan-tingkatan Diinul Islam? 38
37. Soal : Apakah manusia akan dihisab dan dibalas sesuai amal mereka setelah dibangkitkan, ataukah tidak? 38
38. Soal : Apa hukumnya bagi yang mendustakan hari kebangkitan? 39

39. Soal : Adakah tersisa suatu umat yang Allāh tidak utus bagi mereka Rasul yang memerintahkan untuk mengibadahi Allāh semata dan menjauhi thaghut? 40
40. Soal : Apa macam-macam Tauhid? 40
41. Soal : Apa yang diwajibkan atasku jika Allāh memerintahkanku suatu perintah? 42
42. Soal : Jika seorang manusia telah mengetahui bahwa Allāh memerintahkan tauhid dan melarang dari syirik, adakah diterapkan tahapan-tahapan atasnya? 43
43. Soal : Apa makna Kufur & apa macam-macamnya? 45
44. Soal : Apa itu Syirik & apa macam-macamnya? 50
45. Soal : Apa perbedaan antara Qadar dan Qadha? 55
46. Soal : Apakah Qadar pada kebaikan maupun keburukan secara umum keseluruhannya dari Allāh, atau tidak? 60
47. Soal : Apa makna "لا إله إلا الله" ? 64
48. Soal : Apa itu tauhid yang Allāh wajibkan atas setiap hamba-Nya sebelum diwajibkannya shalat & shaum? 65
49. Soal : Mana yang lebih utama; orang faqir yang bersabar ataukah orang kaya yang bersyukur? Lalu bagaimana batasan sabar dan syukur itu? 66
50. Soal : Apa yang kamu wasiatkan untukku? 67
Tuliskan untukku sebuah perkataan yang semoga Allāh memberikanku manfaat dengannya 68


بسم الله الرحمن الرحيم

1. Soal : Apa itu *'tiga landasan'* yang wajib diketahui oleh setiap manusia?

Jawab :

Pengetahuan seorang hamba tentang *Rabb* (tuhan) nya, *Diin* (agama) nya, dan *Nabi*nya; Muhammad *Shallallāhu 'alaihi wa sallam*.

2. Soal : Siapa *Rabb*mu?

Jawab :

*Rabb*ku adalah Allāh yang memeliharaku serta memelihara seluruh alam semesta dengan segala nikmat-Nya. Dia-lah yang ku ibadahi. Tidak ada bagiku yang berhak diibadahi selain Dia. Dalilnya:

﴿ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾

"Segala puji bagi Allāh, *Rabb* semesta alam." **[Qs. Al-Fātihah : 2]**

Dan segala sesuatu selain Allāh adalah *'ālam* (alam/makhluk) dan aku termasuk dari *'ālam* itu.

3. Soal : Apa makna *Rabb*?

Jawab :

Yang Menguasai, Yang disembah, Yang Mengatur, dan hanya Dia lah yang berhak untuk ditujukan ibadah.

4. Soal : Dengan apa kamu mengetahui Rabbmu?

Jawab :

Aku mengetahui-Nya dengan ayat-ayat-Nya dan dari ciptaan-ciptaan-Nya. Di antara *ayat-ayat*-Nya; adanya malam dan siang, matahari dan bulan. Dan di antara ciptaan-ciptaan-Nya; tujuh lapis langit dengan segala yang ada di dalamnya serta tujuh lapis bumi dengan segala yang ada di dalamnya, juga apa-apa yang ada di antara keduanya. Dalilnya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٣٧﴾﴾

“Dan sebagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan jangan (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allāh yang menciptakannya, jika kamu hanya beribadah kepada-Nya.” **[Qs. Fuṣṣilat : 37]**

Juga firman-Nya *Ta’ālā* :

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ
فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ
يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ
وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ
تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾﴾

“Sungguh *Rabb*mu adalah Allāh yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam menjadi siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan)

matahari, bulan dan bintang-bintang yang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, segala penciptaan dan urusan hanyalah milik-Nya. Mahasuci Allāh, Rabb seluruh alam." **[Qs. Al-A'rāf : 54]**

5. Soal : Apa *Diin* (agama) mu?

Jawab :

*Diin*ku adalah Islām, dan Islām adalah penyerahan diri & ketundukan kepada Allāh saja. Dalilnya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ...﴿١٩﴾﴾

"Sesungguhnya *diin* (agama) di sisi Allāh hanyalah Islām..." **[Qs. Āli 'Imrān : 19]**

Dan dalil lainnya, firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾﴾

"Barangsiapa mencari *diin* (agama) selain Islām, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (diin itu) daripadanya, dan dia di akhirat

termasuk orang-orang yang rugi."
[Qs. Āli 'Imrān : 85]

Serta firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا...﴿٣﴾﴾

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu *diin* mu, dan telah Aku cukupkan bagimu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai islām sebagai *diin*/agamamu."
[Qs. Al-Māidah : 3]

6. Soal : Di atas apa Diin ini dibangun?

Jawab :

Dibangun atas 5 (lima) rukun : Yang pertama ialah syahadat (kesaksian) bahwa tiada *ilāh*/sesembahan (yang haq) kecuali Allāh dan (bahwa) Muhammad ﷺ adalah hamba & Rasul-Nya, (kemudian) menegakkan shalāt, menunaikan zakāt, *shaum* (puasa) di bulan Ramadhān, dan haji ke *Al-Bait* (baitullāh) jika mampu.

7. Soal : Apa itu *Iman*?

Jawab :

Yakni kamu mengimani Allāh, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta mengimani takdir yang baik & yang buruk. Firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ... ﴿٢٨٥﴾﴾

"Rasul (Muhammad) telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qurān) dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allāh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya..." **[Qs. Al-Baqarah : 285]**

8. Soal : Apa itu *Ihsan*?

Jawab :

Yaitu kamu beribadah kepada Allāh seolah-olah kamu melihat-Nya dan jika kamu tidak melihat-Nya, maka Dia melihatmu. Dalilnya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَواْ وَّالَّذِينَ هُم مُّحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾﴾

"Sesungguhnya Allāh bersama orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat ihsan." **[Qs. An-Nahl : 128]**

9. Soal : Siapa *Nabi*mu?

Jawab :

Nabiku ialah Muhammad ﷺ bin 'Abdullāh bin 'Abdul Muththalib bin Hāsyim, dan Hāsyim berasal dari Suku Quraisy dan Quraisy dari Suku Kinanah, adapun Kinanah dari bangsa 'Arab, dan 'Arab dari keturunan (Nabi) Isma'il bin Ibrahim, Isma'il dari keturunan Ibrahim, dan Ibrahim dari keturunan Nuh; *semoga shalawāt dan salām tercurah kepada mereka*.

10. Soal : Dengan apa Beliau diangkat menjadi *Nabi*? Dan dengan apa Beliau diangkat menjadi *Rasul*?

Jawab :

Diangkat menjadi Nabi dengan *Iqra*[1] dan menjadi Rasul dengan Al-Muddatstsir.

[1] Qs. Al-'Alaq. -edt

11. Soal : Apa *mu'jizat* Beliau (ﷺ) ?

Jawab :

Yaitu Al-Qurān ini; yang seluruh makhluk tidak mampu mendatangkan suatu *surah* pun yang semisalnya. Mereka tidak mampu, meskipun mereka memiliki 'kefasihan' dan 'kecerdasan' yang kuat, serta sangat memusuhi Al-Qurān & orang-orang yang mengikutinya. Dalilnya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا
فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم
مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾﴾

"Dan jika kamu ragu dari apa yang Kami turunkan (Al-Qurān) kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah (saja) semisal (Al-Qurān) dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allāh, jika kamu orang-orang yang benar." **[Qs. Al-Baqarah : 23]**

Dalam ayat lainnya, firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿قُل لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾﴾

"Katakanlah : "*Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qurān ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya sekalipun mereka saling membantu satu sama lain*"." **[Qs. Al-Isrā : 88]**

12. Soal : Apa dalil yang menerangkan bahwa Beliau adalah rasul/utusan Allāh?

Jawab :

(Yaitu) firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ۚ أَفَإِيْن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ ٱنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ ۚ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ ٱللَّهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيَجْزِى ٱللَّهُ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾﴾

“Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh; kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allāh sedikit pun. Allāh akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” **[Qs. Āli ‘Imrān : 144]**

Dalil lainnya, firman Allāh *Ta’ālā* :

﴿مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ ۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا...﴿٢٩﴾﴾

“Muhammad adalah utusan Allāh, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kāfir tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu melihat mereka rukuk dan sujud...” **[Qs. Al-Fath : 29]**

13. Soal : Apa dalil kenabian Muhammad ﷺ?

Jawab :

Dalilnya firman Allāh *Ta’ālā* :

﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ ... ﴿٤٠﴾﴾

"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allāh dan penutup para Nabi..." **[Qs. Al-Ahzāb : 40]**

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Beliau ﷺ adalah seorang Nabi serta Beliau adalah penutup para Nabi.

14. Soal : Dengan apa Allāh mengutus Nabi Muhammad ﷺ?

Jawab :

(Dengan ajakan untuk) ibadah kepada Allāh saja; yang tidak ada sekutu baginya. Dan (memperingati agar) jangan menjadikan adanya *ilāh* (sesembahan) selain Allāh, serta melarang mereka dari meng*ibadahi* para makhluk dari golongan malaikat, para Nabi, orang-orang shalih, batu dan pohon. Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾﴾

"Dan tidaklah Kami mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada ilāh (yang berhak diibadahi) selain Aku, maka ibadahilah Aku." **[Qs. Al-Anbiyā : 25]**

Dan Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ... ﴿٣٦﴾﴾

"Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), *'Beribadahlah kepada Allāh dan jauhilah Thaghut'*..." **[Qs. An-Nahl : 36]**

Dan firman-Nya *Ta'ālā* :

﴿وَاسْأَلْ مَنْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رُّسُلِنَا أَجَعَلْنَا مِن دُونِ الرَّحْمَٰنِ آلِهَةً يُعْبَدُونَ ﴿٤٥﴾﴾

"Dan tanyakanlah (wahai Muhammad) kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau, "*Apakah Kami telah menentukan ilah-ilah selain (Allāh) Ar-Rahman untuk diibadahi?*" **[Qs. Az-Zukhruf : 45]**

Dan firman-Nya *Ta'ālā* :

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾﴾

"Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." **[Qs. Adz-Dzāriyāt : 56]**

Maka dapat diketahui dengannya bahwa; tidaklah Allāh menciptakan makhluk melainkan untuk ibadah kepada-Nya serta mentauhidkan-Nya saja, dan Dia mengutus rasul-rasul kepada para hamba-Nya untuk memerintahkan mereka dengannya.

15. Soal : Apa perbedaan antara *Tauhid Rubūbiyyah* dan *Tauhid Ulūhiyyah*?

Jawab :

Tauhid Rubūbiyyah (yaitu mengesakan Allāh terkait) perbuatan Rabb. Seperti; (mengesakan-Nya dalam hal) penciptaan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, menurunkan hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, (serta mengesakan-Nya dalam hal) pengaturan akan segala urusan.

Tauhid Ulūhiyyah (yaitu mengesakan Allāh dalam) perbuatan hamba. Seperti; (mengesakan-Nya dalam) berdo'a, rasa takut, berharap, bertawakkal, *inābah*, *raghbah*, *rahbah*, *nadzar*, *istighātsah*, dan yang lainnya dari macam-macam ibadah.

16. Soal : Apa macam-macam ibadah yang tidak sepantasnya dilakukan, kecuali untuk Allāh?

Jawab :

Di antara macam-macamnya : Do'a, *istighātsah*, *isti'ānah*, menyembelih qurban, nadzar, rasa rakut, harapan, tawakkal, *inābah*,

kecintaan, *khasy-yah*, *raghbah*, *rahbah*, mempertuhankan, ruku', sujud, khusyu', perendahan diri, serta pengagungan yang merupakan di antara dari kekhususan-kekhususan *ulūhiyyah*.

17. Soal : Apa hal paling utama yang Allāh memerintahkannya? Dan larangan paling besar yang Allāh melarangnya?

Jawab :

Hal paling utama yang Allāh perintahkan adalah mentauhidkan-Nya dalam ibadah. Dan larangan paling besar yang Allāh larang ialah perbuatan syirik kepada-Nya yakni berdoa kepada Allāh namun bersama itu juga berdoa kepada yang selain-Nya; atau memaksudkan kepada selain Allāh (suatu macam) dari macam-macam ibadah. Barangsiapa memalingkan suatu macam dari macam-macam ibadah kepada selain Allāh maka sungguh dia telah menjadikannya sebagai *Rabb* dan *Ilāh* (sesembahan) dan telah membuat sekutu bersama Allāh dengan yang selain-Nya; atau dia memaksudkan selain Allāh di antara macam-macam ibadah.

18. Soal : Apa *'tiga perkara'* yang wajib dipelajari dan diamalkan?

Jawab :

Yang pertama, bahwasanya Allāh menciptakan kita & memberikan kita rezeki. Dan Allāh tidaklah meninggalkan kita begitu saja, akan tetapi Dia mengutus kepada kita seorang Rasul. Maka barangsiapa yang menaatinya akan masuk ke dalam surga dan barangsiapa yang menyelisihinya akan masuk ke dalam neraka.

Yang kedua, bahwasanya Allāh tidak ridha apabila dipersekutukan dalam ibadah kepada-Nya; meski oleh satu apapun; baik dengan malaikat yang dekat maupun dengan Nabi yang diutus.

Yang ketiga, bahwasanya barangsiapa yang menaati Rasul dan mentauhidkan Allāh, maka tidak boleh baginya berpihak/loyal kepada orang yang memusuhi Allāh dan Rasul-Nya meskipun dia dari kerabat terdekat.

19. Soal : Apa makna *Allāh*?

Jawab :

Maknanya; Yang memiliki hak ulūhiyyah dan ‘ubūdiyyah (peribadatan) atas seluruh makhluk-Nya.

20. Soal : Untuk apa Allāh menciptakanmu?

Jawab :

Untuk ibadah kepada-Nya.

21. Soal : Apa yang dimaksud dengan mengibadahi-Nya?

Jawab :

Mentauhidkan-Nya & menaati-Nya.

22. Soal : Apa dalil atas hal itu (no. 20 & 21 -edt) ?

Jawab :

(Yakni) Firman Allāh *Ta’ālā* :

﴿وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾﴾

"Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepada-Ku." **[Qs. Adz-Dzāriyāt : 56]**

23. Soal : Apa yang pertama Allāh wajibkan kepada kita?

Jawab :

Kufur kepada thaghut dan iman kepada Allāh. Dalil atas hal itu firman-Nya *Ta'ālā* :

﴿لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦﴾

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) diin (agama;islām). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang *kufr* (ingkar) kepada Thaghut dan beriman kepada Allāh, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada ikatan tali yang amat kuat; yang tidak akan putus. Dan Allāh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." **[Qs. Al-Baqarah : 256]**

24. Soal : Apa itu *Al-'Urwah Al-Wutsqo* (ikatan tali yang kuat) ?

Jawab :

(Yakni) لا إله إلاّ الله (*Laa ilaaha illallaah*). Adapun لا إله (*laa ilaaha*) bermakna *An-Nafyu*. Sedangkan إلاّ الله (*illallāh*) bermakna *Al-Itsbat*.

25. Soal : Apa itu *An-Nafyu* & *Al-Itsbat*?

Jawab :

(An-Nafyu, yakni) menafikan/meniadakan seluruh yang diibadahi selain Allāh. Dan (Al-Itsbat, yakni) menetapkan ibadah hanya untuk Allāh semata; tak ada sekutu baginya.

26. Soal : Apa dalil mengenai hal itu (*An-Nafyu & Al-Itsbat* -edt) ?

Jawab :

Firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٦﴾﴾

"Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "*Sesungguhnya aku berlepas diri terhadap apa yang kalian ibadahi*" **[Qs. Az-Zukhruf : 26]**

Ini dalil untuk *'Nafyu'*. Sedangkan dalil untuk *'Itsbat'* :

﴿إِلَّا ٱلَّذِى فَطَرَنِى... ﴿٢٧﴾﴾

"Kecuali terhadap (*Rabb*) Yang telah menciptakanku..." **[Qs. Az-Zukhruf : 27]**

27. Soal : Ada berapa "*Thawāghīt*" (thaghut-thaghut) itu?

Jawab :

(Thaghut itu) ada banyak, sedangkan para kepala (tokoh-tokohnya) ada 5 (lima) :

1) Iblis *la'natullāh*,
2) Siapa saja yang diibadahi sedangkan ia ridho,
3) Siapa saja yang menyeru manusia untuk mengibadahi dirinya,
4) Siapa saja yang mengklaim mengetahui sesuatu yang ghaib, dan

5) Siapa saja yang memutuskan hukum dengan selain yang diturunkan oleh Allāh.

28. Soal : Apa amal yang paling utama setelah dua kalimat syahadat?

Jawab :

Yang paling utama ialah shalāt lima waktu, dan ia memiliki syarat-syarat, rukun-rukun, serta kewajiban-kewajibannya.

Syarat-syaratnya yang paling besar adalah : Islām, berakal, *tamyiz*, terangkatnya hadats, suci dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat, memasuki waktunya, dan niat.

Adapun rukun-rukunnya ada 14 (empat belas) :

1) Berdiri jika mampu,
2) Takbiratul ihram,
3) Membaca Al-Fatihah,
4) Ruku',
5) Bangkit dari ruku',
6) Sujud di atas 7 (tujuh) anggota tubuh,

7) Bangkit darinya (dari sujud),
8) Duduk di antara dua sujud,
9) Tuma-ninah (tenang) dalam setiap rukun-rukun ini,
10) Tertib / Berurutan,
11) Tasyahud akhir
12) Duduk -tasyahud akhir-,
13) Bersholawat kepada Nabi,
14) Salam.

Sedangkan wajib-wajib shalat ada 8 (delapan) :

1) Semua takbir (takbir perpindahan **-edt**) selain takbiratul-ihram,
2) Membaca "*Subhāna Rabbiyal-'Azhīm*" saat ruku',
3) Mengucap "*sami'allāhu li-man hamidah*" bagi imam dan bagi al-munfarid (orang yang sholat sendiri),
4) Membaca "*Rabbanaa wa lakal-hamdu*" bagi imam, makmum, dan orang yang shalat sendiri,
5) Membaca "*Subhāna Rabbiyal-A'lā*" saat sujud,

6) Membaca "*Rabbighfirliy*" saat duduk di antara dua sujud,
7) Tasyahud awal,
8) Duduk (saat tasyahud awal -**edt**).

Adapun selain yang disebutkan ini, maka termasuk sunnah-sunnah shalat, baik ucapan-ucapan maupun gerakan-gerakan.

29. Soal : Apakah Allāh membangkitkan makhluk setelah kematian? Benarkah Dia menghisab atas mereka amal baik & amal buruk mereka? Memasukkan bagi siapa yang menaati-Nya ke surga? Dan siapa saja yang mengingkari-Nya serta menyekutukan-Nya dengan selain-Nya maka ia akan berada di neraka?

Jawab :

Ya, dalilnya adalah firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ٧﴾

“Orang-orang yang kafir menyangka bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "*Benar, demi Rabbku, sungguh benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu seluruh apa yang telah kamu kerjakan*". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allāh." **[Qs. At-Taghābun : 7]**

Dan firman-Nya :

﴿مِنۡهَا خَلَقۡنَٰكُمۡ وَفِيهَا نُعِيدُكُمۡ وَمِنۡهَا نُخۡرِجُكُمۡ تَارَةً أُخۡرَىٰ ٥٥﴾

"Dari tanah itulah Kami menciptakan kamu, dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu, dan darinya Kami akan mengeluarkan kamu lagi." **[Qs. Thaha : 55]**

Dan di Al-Qurān terdapat dalil-dalil yang tidak terhitung mengenai ini.

30. Soal : Apa hukum menyembelih hewan untuk selain Allāh; berdasarkan ayat?

Jawab :

Hukumnya adalah *kafir murtad*, dan tidak boleh (memakan) sembelihannya, karena terkumpul padanya dua penghalang :

Pertama, sesungguhnya ia merupakan sembelihan orang murtad, dan (memakan) sembelihan orang murtad tidak diperbolehkan berdasarkan ijma'.

Kedua, karena itu termasuk sembelihan yang ditunjukan untuk selain Allāh, dan sungguh Allāh telah mengharamkan hal itu pada firman-Nya :

﴿قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ
يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ

خِنزِيرٍ فَإِنَّهُۥ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ



"Katakanlah : "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya semua itu kotor, atau binatang yang disembelih atas nama selain Allāh..." **[Qs. Al-An'ām : 145]**

31. Soal : Apa macam-macam *Syirik*?

Jawab :

Macam-macamnya ialah; meminta hajat kepada orang-orang yang telah mati, ber*istighatsah* dan *tawajjuh* kepada mereka. Dan ini merupakan asal kesyirikan di dunia. Karena mayyit telah terputus amalnya, dan dia tidak mampu untuk mendatangkan manfaat maupun menolak mudharat untuk dirinya sendiri, terlebih lagi bagi yang ber*istighatsah* kepadanya serta minta tolong padanya agar memintakan syafaat untuknya kepada Allāh, ini merupakan kebodohannya

dalam hal '*siapa yang dapat memberi syafaat*' dan '*siapa yang berhak diberi syafaat*' di sisi Allāh. Karena Allāh *Ta'ālā* tidaklah memberi syafaat kepada siapapun di sisi-Nya kecuali dengan izin-Nya. Dan Allāh tidak menjadikan "permintaan seseorang" kepada selain-Nya sebagai sebab mendapatkan izin-Nya. Dan bahwasanya di antara sebab izin-Nya adalah sempurnanya tauhid. Sedangkan orang musyrik ini datang dengan membawa sebab yang menghalangi izin (syafaat dari Allāh-**edt**).

Dan syirik itu ada dua : Kesyirikan yang mengeluarkan dari *millah* (agama); yaitu Syirik Akbar (besar), dan kesyirikan yang tidak sampai mengeluarkan dari millah; yaitu Syirik Ashghar (kecil).

32. Soal : Apa saja macam-macam *Nifaq* dan apa maknanya?

Jawab :

Nifaq ada dua macam : *Nifaq i'tiqadiy* (keyakinan) & *Nifaq 'amaliy* (perbuatan).

Adapun, **Nifaq i'tiqadiy;** disebutkan di Al-Qurān tidak hanya di satu tempat dan

Allāh menetapkan pelakunya di neraka yang paling bawah.

Nifaq 'amaliy; disebutkan dalam hadits Rasulullah *Shallallāhu 'alaihi wa sallam* :

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، حَتَّى يَدَعَهَا : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ

((“Empat perkara yang apabila berada pada diri seseorang, maka ia seorang munafik murni/tulen. Barang siapa yang memiliki satu tabiat dari empat perkara tersebut, maka berarti padanya terdapat salah satu tabiat kemunafikan, sampai dia meninggalkannya. Yakni : Jika berkata ia dusta, jika berjanji ia ingkar, jika berselisih ia curang, jika dipercaya ia khianat.”))

Dan Juga sebagaimana sabdanya ﷺ :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاث : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَ إِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَ إِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ

(("Tanda-tanda orang munafik ada tiga : Jika berkata ia dusta, jika berjanji ia ingkar, dan jika dipercaya ia khianat."))

Sebagian *Afadhil* (orang-orang yang memiliki keutamaan) berkata : Nifaq ini bisa saja terkumpul bersamaan dengan *ashlul-islām* (pondasi keislāman). Akan tetapi apabila telah mengakar dan sempurna maka ia dapat mengeluarkan pemiliknya dari islām secara total; walaupun dia sholat, puasa, dan mengaku bahwa dirinya muslim.

Karena sesungguhnya keimanan mencegah dari celah-celah ini. Maka apabila nifaq telah menyeluruh pada seorang hamba, sedangkan tidak ada yang mencegahnya dari sesuatu pun darinya (yakni tak satupun dari sifat nifaq **-edt**), berarti hal ini tidak mungkin terjadi kecuali pada seorang munafik yang murni/tulen.

33. Soal : Apa 'tingkatan kedua' dari tingkatan-tingkatan Diinul Islam?

Jawab :

Ia adalah iman.

34. Soal : Ada berapa cabang keimanan?

Jawab :

Iman terbagi menjadi 'tujuh puluh-lebih' cabang.

Yang paling tinggi adalah ucapan لا إله إلاّ الله (Laa ilaaha illallaah) dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu adalah suatu cabang dari keimanan.

35. Soal : Ada berapa Rukun Iman?

Jawab :

6 (enam) : Yaitu kamu beriman kepada; Allāh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan kamu beriman kepada takdir yang baik & yang buruk.

36. Soal : Apa 'tingkatan ketiga' dari tingkatan-tingkatan Diinul Islam?

Jawab :

Ia adalah *ihsan*, dan ia memiliki satu rukun. Yaitu kamu beribadah kepada Allāh seolah-olah kamu melihat-Nya, dan apabila kamu tidak mampu melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.

37. Soal : Apakah manusia akan dihisab dan dibalas sesuai amal mereka setelah dibangkitkan, ataukah tidak?

Jawab :

Ya, mereka dihisab dan dibalas sesuai amal-amal mereka, dengan dalil firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...لِيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔواْ بِمَا عَمِلُواْ وَيَجۡزِيَ ٱلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ بِٱلۡحُسۡنَى ٣١﴾

"...Supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang

berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)." **[Qs. An-Najm : 31]**

38. Soal : Apa hukumnya bagi yang mendustakan hari kebangkitan?

Jawab :

Hukumnya adalah kafir.

Dalilnya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ٧﴾

"Orang-orang yang kafir menyangka bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "*Memang, demi Rabbku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan*". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allāh." **[Qs. At-Taghābun : 7]**

39. Soal : Adakah tersisa suatu umat yang Allāh tidak utus bagi mereka Rasul yang memerintahkan untuk mengibadahi Allāh semata dan menjauhi thaghut?

Jawab :

Tidak tersisa satupun umat melainkan Dia telah mengutus kepada mereka seorang Rasul, dengan dalil firman-Nya *Ta'ālā* :

﴿وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ ... ٣٦﴾

"Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) : "*Beribadahlah kepada Allāh (saja), dan jauhilah Thaghut*"..." **[Qs. An-Nahl : 36]**

40. Soal : Apa macam-macam Tauhid?

Jawab :

1) Tauhid Rububiyah; yaitu tauhid yang (jika hanya sekedar pengakuan ini saja, maka -edt) orang-orang kafir pun mengakuinya, sebagaimana pada firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿قُلۡ مَن يَرۡزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ أَمَّن يَمۡلِكُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَمَن يُخۡرِجُ ٱلۡحَيَّ مِنَ ٱلۡمَيِّتِ وَيُخۡرِجُ ٱلۡمَيِّتَ مِنَ ٱلۡحَيِّ وَمَن يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَۚ فَسَيَقُولُونَ ٱللَّهُۚ فَقُلۡ أَفَلَا تَتَّقُونَ ٣١﴾

"Katakanlah : "*Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang berkuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?*" Maka mereka akan menjawab : "*Allāh*". Maka katakanlah *"Mengapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya)?"*." **[Qs. Yūnus : 31]**[2]

2) Tauhid Uluhiyah; yaitu memurnikan peribadahan kepada Allāh saja dari seluruh makhluk, karena kata "*al-ilāh*" dalam kalam Arab ialah "yang dituju dalam ibadah". Dan dahulu mereka (orang-orang musyrik **-edt**) berkata bahwa Allāh adalah "*ilāh-nya ālihah"*

[2] Dalam matan/teks Arab versi lain, dalilnya dari Qs. Saba : 24. -edt

(sesembahan dari segala sesembahan), akan tetapi mereka mengadakan bersama-Nya *ālihah* (sesembahan-sesembahan) yang lain, seperti; orang-orang shalih, malaikat, dan selainnya. Mereka berkata : "*Allāh ridho dengan perkara ini. Dan mereka (sesembahan-sesembahan) dapat memberi syafaat kepada kami di sisi Allāh*".

3) Tauhid Ash-Shifat; (yakni) tidaklah lurus tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah seseorang kecuali dengan penetapan sifat-sifat-Nya. Bahkan orang-orang kafir (terdahulu) '*lebih berakal*' jika dibandingkan orang yang mengingkari sifat-sifat Allāh.

41. Soal : Apa yang diwajibkan atasku jika Allāh memerintahkanku suatu perintah?

Jawab :

Wajib atasmu 7 (tujuh) perkara :

1. Mengilmuinya.
2. Mencintainya.
3. Bertekad untuk mengerjakannya.
4. Mengamalkannya.
5. Menerapkan dengan ikhlas dan benar.

6. Waspada dari perbuatan yang dapat menggugurkannya.
7. Teguh di atasnya.

42. Soal : Jika seorang manusia telah mengetahui bahwa Allāh memerintahkan tauhid dan melarang dari syirik, adakah diterapkan tahapan-tahapan atasnya?

Jawab :

Tahapan pertama : Kebanyakan manusia telah mengetahui bahwa tauhid itu haq, dan syirik itu bathil. Akan tetapi dia berpaling dan tidak bertanya/belajar tentangnya. Sudah tahu bahwa Allāh mengharamkan riba, (tetap saja) jual-beli (dengan riba) dan tidak mempertanyakannya. Sudah tahu haramnya memakan harta yatim serta bolehnya memakan dengan cara yang baik, (namun nekat) mengurusi harta yatim, tanpa bertanya/belajar (dahulu) tentangnya.

Tahapan kedua : Cinta terhadap apa yang Allāh turunkan serta mengingkari siapapun yang membencinya. Adapun kebanyakan manusia belum mencintai Rasul,

bahkan membencinya dan membenci apa yang dibawanya, meskipun mengetahui bahwa Allāh yang menurunkannya.

Tahapan ketiga : ‘Azam (tekad) untuk mengerjakan. Banyak manusia yang telah mengetahui dan telah mencintai, tetapi belum bertekad (untuk mengerjakannya) karena takut akan perubahan pada (keadaan) dunianya.

Tahapan keempat : Mengamalkannya. Banyak dari manusia yang telah bertekad bahkan sudah mengamalkannya, namun ketika jelas olehnya sosok yang diagung-agungkannya yakni para tokoh-tokoh atau selainnya (ternyata tidak melakukannya **-edt**), dia pun meninggalkan amal tersebut.

Tahapan kelima : Bahwasanya banyak di antara yang sudah beramal namun ia tidak melakukannya dengan ikhlas. Jikapun sudah dilakukan dengan ikhlas, (ternyata malah) tidak dilakukan dengan benar.

Tahapan keenam : Bahwa orang-orang shalih takut akan gugurnya amal. Karena Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿...أَن تَحۡبَطَ أَعۡمَٰلُكُمۡ وَأَنتُمۡ لَا تَشۡعُرُونَ ٢﴾

"...Sehingga amalan-amalan kalian gugur sedangkan kalian tidak menyadarinya." **[Qs. Al-Hujurāt : 2]**

Dan (rasa takut akan gugurnya amal) ini termasuk dari hal-hal sangat langka di zaman kita.

Tahapan ketujuh : *Tsabāt* (teguh) di atas kebenaran dan takut akan *su-ul khātimah* (akhir penutup/mati yang buruk). Dan ini juga di antara hal terbesar yang ditakutkan oleh orang-orang shalih.

43. Soal : Apa makna Kufur & apa macam-macamnya?

Jawab :

Kekufuran ada dua :

(Pertama) Kekufuran yang dapat mengeluarkan dari *millah* (agama)[3], dan ia ada 5 (lima) macam :

1. *Kufr At-Takdzīb* (pendustaan). Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِلْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾﴾

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang haq itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?" **[Qs. Al-'Ankabūt : 68]**[4]

2. *Kufr Al-Istikbār Wal-Ibā Ma'a At-Tashdīq* (sombong dan enggan, meski membenarkan). Allāh *Ta'ālā* berfirman :

[3] Kufur Akbar.
[4] Dalam matan/teks Arab versi lain, tercantum Qs. Al-An'ām : 21. -edt

﴿وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٤﴾﴾

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "*Sujudlah kamu kepada Adam*", maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan menyombongkan diri, dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir. **[Qs. Al-Baqarah : 34]**

3. *Kufr Asy-Syak* (ragu-ragu), yaitu kufur persangkaan. Allāh *Ta'ālā* berfirman :

وَدَخَلَ جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ.. ﴿٣٥﴾

Hingga firman-Nya *Ta'ālā* [5] (...ثُمَّ سَوَّىٰكَ رَجُلًا)

[6]﴿وَدَخَلَ جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ قَالَ مَآ أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِۦٓ أَبَدًا ﴿٣٥﴾ وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّى لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ﴿٣٦﴾

[5] Penukilan dalil ayat diringkas seperti ini pada suatu versi cetakan. -edt
[6] Pada versi cetakan lain, dalil ayat dinukil lengkap seperti ini. -edt

قَالَ لَهُۥ صَاحِبُهُۥ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَكَفَرْتَ بِٱلَّذِى
خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّىٰكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾

"Dan dia memasuki kebunnya dengan sikap merugikan dirinya sendiri, dia berkata, "*Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku kira hari Kiamat itu tidak akan datang, dan sekiranya aku dikembalikan kepada Rabbku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada ini.*", kawannya (yang beriman) berkata kepadanya sambil bercakap-cakap dengannya, "*Apakah engkau ingkar kepada (Rabb) yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna?*" **[Qs. Al-Kahf : 35-37]**

4. *Kufr Al-I'rādh* (berpaling). Dalilnya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَمَّآ أُنذِرُوا۟ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾﴾

"...Dan orang-orang kafir, mereka berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka." **[Qs. Al-Ahqāf : 3]**

5. *Kufr An-Nifāq* (kemunafikan). Dalilnya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُواْ ثُمَّ كَفَرُواْ فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ٣﴾

"Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti." **[Qs. Al-Munāfiqūn : 3]**

(Kedua) *Kufr Ashghar* (kufur kecil) yang tidak mengeluarkan pelakunya dari *millah*. Contohnya; kufur nikmat. Dalil mengenainya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ١١٢﴾

"Dan Allāh membuat sebuah perumpamaan sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allāh, karena itu Allāh menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang mereka perbuat." **[Qs. An-Nahl : 112]**

Dan firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَظَلُومٞ كَفَّارٞ ٣٤﴾

"...Dan Sesungguhnya manusia itu, sangat zhalim dan sangat mengingkari (nikmat Allāh)." **[Qs. Ibrāhīm : 34]**

44. Soal : Apa itu Syirik & apa macam-macamnya?

Jawab :

Ketahuilah bahwa tauhid adalah lawan dari syirik. Syirik ada 3 (tiga) macam : Syirik Akbar, Syirik Ashghar, dan Syirik Khafiy.

- **Macam syirik yang pertama;** ialah *Syirkul-Akbar* (syirik besar), ia ada 4 (empat) macam :

1. *Syirk Ad-Da'wah* (syirik dalam do'a). Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿فَإِذَا رَكِبُواْ فِي ٱلۡفُلۡكِ دَعَوُاْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ فَلَمَّا نَجَّىٰهُمۡ إِلَى ٱلۡبَرِّ إِذَا هُمۡ يُشۡرِكُونَ ٦٥﴾

"Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allāh dengan ikhlas kepada-Nya, tetapi ketika Allāh menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka kembali mempersekutukan (Allāh)."
[Qs. Al-'Ankabūt : 65]

2. *Syirk An-Niyah -Al-Irādah Wal-Qashd-* (syirik dalam niat -kehendak & maksud-). Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيۡهِمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ فِيهَا وَهُمۡ فِيهَا لَا يُبۡخَسُونَ ١٥﴾

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيۡسَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُۖ
وَحَبِطَ مَا صَنَعُواْ فِيهَا وَبَٰطِلٞ مَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٦

"Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat kecuali neraka, dan sia-sialah di sana apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan." **[Qs. Hūd : 15-16]**

3. *Syirk Ath-Thā'ah* (syirik ketaatan). Allāh *Ta'ālā* berfirman :

ٱتَّخَذُوٓاْ أَحۡبَارَهُمۡ وَرُهۡبَٰنَهُمۡ أَرۡبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِ
وَٱلۡمَسِيحَ ٱبۡنَ مَرۡيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُوٓاْ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗاۖ
لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ سُبۡحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٣١

"Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai rabb-rabb selain Allāh, dan (juga)

Al-Masih putra Maryam (sebagai rabb); padahal mereka hanya diperintahkan untuk mengibadahi ilāh Yang Satu; tidak ada ilāh yang diibadahi selain Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan."
[Qs. At-Taubah : 31]

4. *Syirk Al-Mahabbah* (syirik kecintaan). Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ
كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ
وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ
أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾﴾

"Dan di antara manusia ada orang yang menjadikan selain Allāh sebagai tandingan, yang mereka cintainya seperti mencintai Allāh. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allāh. Sekiranya orang-orang yang berbuat zhalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya

milik Allāh dan bahwa Allāh sangat berat azab-Nya." **[Qs. Al-Baqarah : 165]**

- **Macam syirik yang kedua;** ialah *Syirk Ashghar* (syirik kecil), di antaranya; *Riya'*. Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿...فَمَن كَانَ يَرْجُواْ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ١١٠﴾

"...Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal shalih dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Rabbnya."
[Qs. Al-Kahf : 110]

- **Macam syirik yang ketiga;** ialah *Syirk Khafiy* (syirik yang samar). Dalilnya sabda Nabi *Shallallāhu 'alaihi wa sallam* :

الشِّرْكُ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ أَخْفَى مِنْ دَبِيْبِ النَّمْلِ عَلَى الصَّفَاةِ السَّوْدَاءِ فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ

(("Kesyirikan pada umat ini lebih samar daripada merayapnya semut di batu hitam pada gelapnya malam."))

45. Soal : Apa perbedaan antara *Qadar* dan *Qadha*?

Jawab :

Qadar : Asalnya ialah *mashdar* dari kata kerja "qa-da-ra" lalu ia digunakan untuk makna taqdir, yang mana ia adalah perincian atau penjelasan. Kemudian digunakan juga untuk makna : Taqdir Allāh bagi seluruh alam yang sudah ditentukan, sebelum terjadinya.

Adapun Qadha : Digunakan untuk hukum kauni (kejadian) yang terjadi sesuai takdir dan yang sudah tertulis di kitab-kitab terdahulu. Bisa juga diartikan sama dengan qadar yang maksudnya; perincian atau pembedaan. Qadar juga terkadang diartikan sama dengan qadha yang maksudnya hukum kauni dengan terjadinya segala sesuatu, yang sudah ditentukan.

Dan Qadha juga diartikan sebagai "hukum diin syar'i", Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿...ثُمَّ لَا يَجِدُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ حَرَجٗا مِّمَّا قَضَيۡتَ وَيُسَلِّمُواْ تَسۡلِيمٗا ٦٥﴾

"Kemudian mereka tidak merasa berat hati terhadap keputusan yang kamu tentukan." **[Qs. An-Nisā : 65]**

Qadha juga diartikan dengan "selesai dan lengkap", sebagaimana firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ...١٠﴾

"Maka apabila shalat telah ditunaikan..." **[Qs. Al-Jumu'ah : 10]**

(Qadha) bisa juga diartikan sebagaimana makna fi'il (kata kerja) itu sendiri, Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿...فَٱقۡضِ مَآ أَنتَ قَاضٍۖ...٧٢﴾

"...Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan..." **[Qs Thaha : 72]**

Atau diartikan dengan “mengumumkan dan menyampaikan kabar”. Allāh *Ta’ālā* berfirman :

﴿وَقَضَيۡنَآ إِلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ...٤﴾

"Dan telah kami kabarkan kepada Bani Israil..." **[Qs. Al-Isrā : 4]**[7]

Atau diartikan “kematian”, sebagaimana perkataan; "*qadha Fulan*", yakni; *Fulan telah mati*. Allāh *Ta’ālā* berfirman :[8]

﴿وَنَادَوۡاْ يَٰمَٰلِكُ لِيَقۡضِ عَلَيۡنَا رَبُّكَۖ...٧٧﴾

"Mereka berseru, Hai Malik biarlah Rabbmu mematikan kami saja..." **[Qs. Az-zukhruf : 77]**

Dan (qadha) diartikan dengan “adanya siksa/hukuman”, Allāh *Ta’ālā* berfirman :

﴿...وَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُۚ...٢١٠﴾

"...Dan hukuman telah diputuskan..." **[Qs. Al-Baqarah : 210]**

[7] Pada matan/teks Arab versi lain, dalilnya Qs. Az-Zukhruf : 77. -edt
[8] Pada versi lain, semua tulisan pada paragraf ini tidak ada. -edt

Atau diartikan dengan "menetapnya sesuatu atau sempurnanya". Seperti firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ...١١٤﴾

"...Jangan tergesa-gesa dalam membaca Al-Qurān sebelum disempurnakan wahyu kepadamu..." **[Qs. Thaha : 144]**

Atau diartikan dengan "penentuan atau keputusan", seperti firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...وَقُضِيَ بَيۡنَهُم بِٱلۡحَقِّ...٦٩﴾

"...Dan telah diputuskan di tengah mereka dengan kebenaran..." **[Qs. Az-Zumar : 69]**[9]

Atau (qadha) diartikan dengan "penciptaan", seperti firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿فَقَضَىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَاتٖ...١٢﴾

[9] Pada matan/teks Arab versi lain, dalilnya Qs. Az-Zumar : 75. -edt

"Dan Allāh telah menciptakannya menjadi tujuh langit..." **[Qs. Fuṣṣilat : 12]**

Atau diartikan dengan "kepastian", sebagaimana firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢١﴾﴾

"...Dan hal itu merupakan perkara yang sudah diputuskan." **[Qs. Maryam : 21]**

Atau diartikan dengan "perintah dalam diin", sebagaimana firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿...أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ...﴿٤٠﴾﴾

"...Dia telah memerintahkan agar kalian tidak beribadah kecuali kepada-Nya..."
[Qs. Yūsuf : 40]

Atau (qadha) diartikan dengan "sampainya hajat / sesuatu pada tujuan". Contohnya ucapan; "qodhoitu wathoriy" (aku telah sampai kepada hajat/tujuanku). Atau diartikan dengan "keharusan dua orang yang berselisih untuk menerima sebuah keputusan".

Atau diartikan dengan “menunaikan”, sebagaimana firman Allāh *Ta’ālā* :

﴿فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ...﴿٢٠٠﴾﴾

"Jika kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu..." **[Qs. Al-Baqarah : 200]**

Maka “Qadha” secara keseluruhan ialah *mashdar* (kata dasar). Konteksnya berarti perintah itu wajib, dan menunjukan hal itu. Adapun “Iqtidha'” ialah ilmu mengenai tatacara penyusunan suatu ungkapan. Dan perkataan; "*Laa aqdhiy minhu al-'ajab*" (tidak hentinya aku dalam ketakjuban). Berkata Al-Ashma'iy : “Maksudnya; *terus-menerus tidak berhenti*”.

46. Soal : Apakah *Qadar* pada kebaikan maupun keburukan secara umum keseluruhannya dari Allāh, atau tidak?

Jawab :

Qadar yang baik maupun yang buruk seluruhnya (dari Allāh).

Diriwayatkan dari 'Ali *radhiyAllāhu 'anhu*, ia berkata : "Dahulu kami mengiringi jenazah di pemakaman Baqi' Al-Gharqad. Lalu Rasul *Shallallāhu 'alaihi wa sallam* datang dan duduk, maka kami duduk di sekitarnya. Saat itu beliau membawa tongkat kecil, beliau menundukkan kepalanya dan memukulkan tongkat tersebut ke tanah, kemudian Beliau bersabda :

{ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ، مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوْسَةٍ إِلَّا وَقَدْ كَتَبَ اللهُ مَكَانَهَا فِي الجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَإِلَّا قَدْ كُتِبَتْ شَقِيَّةٍ أَوْ سَعِيْدَةٍ } قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: أَفَلَا نَمْكُثُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعَ العَمَلَ؟ فَقَالَ: { مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَسَيَصِيْرُ إِلىٰ عَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ فَسَيَصِيْرُ إِلىٰ عَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ } ثُمَّ قَرَأَ: فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى (5) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (6) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى (7) وَأَمَّا مَن بَخِلَ وَاسْتَغْنَى

(8) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (9) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى

[الليل:5-10]

"Tidaklah seorangpun dari kalian, ataupun setiap jiwa yang Allāh hidupkan kecuali Allāh telah menuliskan tempatnya di surga atau di neraka, dan telah dituliskan apakah dia termasuk yang bahagia atau celaka." Lalu seseorang bertanya : "Lalu mengapa kita tidak pasrah saja dengan apa yang dituliskan, dan kita meninggalkan amal?" Rasul bersabda : "Barangsiapa yang (dituliskan) termasuk orang yang berbahagia maka ia akan mengamalkan amalan orang yang berbahagia, dan barangsiapa yang (dituliskan) termasuk orang yang celaka maka ia akan mengamalkan amalan orang yang celaka." Lalu Beliau membaca : *"Adapun orang yang berinfaq dan bertaqwa, dan membenarkan ganjaran kebaikan, maka akan kami mudahkan baginya kemudahan. Adapun orang yang pelit dan merasa dirinya cukup, dan mendustai adanya ganjaran kebaikan, maka akan kami mudahkan baginya kesulitan."* (Qs Al-Lail : 5-10). "

Dalam sebuah hadits (riwayat lain) :

وَاعْمَلُوا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ، أَمَّا أَهْلُ الشَّقَاوَةِ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ، وَأَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُوْنَ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ } ثُمَّ قَرَأَ : فَأَمَّا مَن أَعْطَى وَاتَّقَى (5) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى (6) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى (7) وَأَمَّا مَن بَخِلَ وَاسْتَغْنَى (8) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (9) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى **[10-5:**الليل**]**

"Beramal-lah kalian, setiap orang akan dimudahkan. Adapun orang yang celaka maka akan dimudahkan untuk mengamalkan amalan orang celaka. Dan orang yang bahagia maka akan dimudahkan untuk mengamalkan amalan orang bahagia." Lalu Beliau membaca : "Adapun orang yang berinfaq dan bertaqwa, dan membenarkan ganjaran kebaikan, maka akan kami mudahkan baginya kemudahan. Adapun orang yang pelit dan merasa dirinya cukup, dan mendustai ganjaran kebaikan, maka akan kami mudahkan baginya kesulitan." (Qs Al-Lail : 5-10). ”

47. Soal : Apa makna "لا إله إلا الله" ?

Jawab :

Maknanya ialah "*laa ma'būda bihaqqin illallāh*" (tidak ada yang berhak diibadahi dengan haq kecuali Allāh).

Dalilnya firman Allāh *Ta'ālā* :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ...﴿٢٣﴾﴾

"Dan Rabbmu telah memerintahkan agar janganlah kamu mengibadahi selain-Nya." **[Qs. Al-Isrā : 23]**

Pada firman-Nya ﴿أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ﴾

("Janganlah kamu mengibadahi...") terdapat makna : "Laa ilaaha...".

Dan firman-Nya ﴿إِلَّآ إِيَّاهُ﴾

("...selain-Nya") terdapat makna : "...illallāh".

48. Soal : Apa itu tauhid yang Allāh wajibkan atas setiap hamba-Nya sebelum diwajibkannya shalat & shaum?

Jawab :

Yaitu *Tauhidul-'ibadah* (Mentauhidkan-Nya dalam beribadah).

Maka janganlah kalian berdoa kecuali hanya kepada Allāh semata; tak ada sekutu bagi-Nya. Janganlah berdo'a kepada Nabi ﷺ ataupun selainnya.

Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿وَأَنَّ ٱلۡمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدۡعُواْ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدٗا ١٨﴾

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu hanyalah milik Allāh, maka janganlah beribadah kepada suatu apapun di samping beribadah kepada Allāh." **[Qs. Al-Jinn : 18]**

49. Soal : Mana yang lebih utama; orang faqir yang bersabar ataukah orang kaya yang bersyukur? Lalu bagaimana batasan sabar dan syukur itu?

Jawab :

Pada permasalahan kekayaan dan kefaqiran, maka bagi orang yang bersabar maupun orang yang bersyukur dari dua kondisi tersebut adalah termasuk orang beriman yang paling utama. Adapun yang paling *afdhal*/utama dari keduanya ialah; siapa yang paling bertaqwa. Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿...إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ...١٣﴾

"...Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allāh, ialah yang paling bertaqwa..." **[Qs. Al-Hujurāt : 13]**

Adapun batasan sabar dan batasan syukur yang telah dikenal di kalangan ulama ialah; sabar itu tidak berkeluh kesah, adapun syukur itu menaati Allāh dengan kenikmatan yang telah Dia karuniakan kepadamu.

50. Soal : Apa yang kamu wasiatkan untukku?

Jawab :

Yang aku wasiatkan dan anjurkan untukmu adalah : Hendaknya mendalami tauhid dan menelaah kitab-kitab tauhid. Karena itu dapat menjelaskan kepadamu hakikat tauhid yang dengannya Allāh mengutus Rasul-Nya juga (menjelaskan) hakikat syirik yang telah Allāh dan Rasul-Nya haramkan. Dan Allāh telah mengabarkan bahwa Dia tidak mengampuni kesyirikan, dan bahwasanya surga diharamkan atas pelaku kesyirikan, dan barangsiapa yang melakukan kesyirikan maka terhapuslah amalannya.

Prioritas utama dari semua itu terletak pada pengetahuan terhadap hakikat tauhid; yang dengannya Allāh mengutus Rasul, dan dengannya seseorang menjadi muslim yang terbebas dari kesyirikan serta pelakunya.

Tuliskan untukku sebuah perkataan yang semoga Allāh memberikanku manfaat dengannya

Yang pertama aku wasiatkan untukmu : Hendaknya kamu memiliki perhatian-perhatian terhadap apa-apa yang Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam* bawa dari sisi Allāh *Tabāraka wa Ta'ālā*. Karena Nabi telah membawa dari sisi Allāh segala sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

Tidaklah Beliau ﷺ meninggalkan sesuatu pun yang dapat mendekatkan kepada Allāh serta kepada jannah-Nya kecuali Beliau telah memerintahkan dengannya. Dan tidaklah sesuatu yang dapat membuat jauh dari Allāh serta membuat dekat kepada adzab-Nya kecuali Beliau telah melarang dan memperingatkan darinya. Maka Allāh telah menegakkan hujjah atas makhluk-Nya hingga hari kiamat. Tidak ada lagi alasan bagi siapapun terhadap Allāh setelah diutusnya Nabi Muhammad ﷺ .

Allāh *'Azza wa Jalla* telah berfirman tentangnya (yakni, Nabi Muhammad ﷺ) beserta 'saudara-saudaranya' dari para mursalin/rasul-rasul :

﴿إِنَّآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ كَمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ نُوحٖ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ...١٦٣﴾

"Sesungguhnya Kami telah mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi setelahnya..." **[Qs. An-Nisā : 163]**

Hingga firman-Nya :

﴿...لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعۡدَ ٱلرُّسُلِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ١٦٥﴾

"...Agar tidak ada alasan bagi manusia membantah Allāh sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allāh Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **[Qs. An-Nisā : 165]**

Adapun hal terbesar yang Nabi ﷺ bawa dari sisi Allāh -juga yang pertama Beliau perintahkan kepada manusia- ialah mentauhidkan Allāh dalam ibadah kepada-Nya semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, serta memurnikan *diin* hanya untuk-Nya semata. Sebagaimana Allāh *'Azza Wa Jalla* berfirman :

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمُدَّثِّرُ ۝١ قُمْ فَأَنذِرْ ۝٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝٣﴾

"Wahai orang yang berselimut, bangunlah dan beri peringatan, dan Rabbmu agungkanlah." **[Qs. Al-Muddatstsir : 1-3]**

Makna firman Allāh ﴿وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ﴾

"*Dan Rabbmu agungkanlah*"; yakni agungkanlah Rabbmu dengan tauhid serta memurnikan ibadah hanya untuk-Nya saja, tak ada sekutu bagi-Nya. (Ayat) ini turun sebelum adanya perintah melaksanakan shalat, zakat, shaum, haji dan yang lainnya dari syiar-syiar islām.

Dan makna ﴿قُمۡ فَأَنذِرۡ﴾; "Bangunlah dan beri peringatan"; yakni peringatkanlah agar (manusia) tidak berbuat syirik dalam ibadah kepada Allāh semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. (Peringatan) ini turun sebelum adanya peringatan terhadap zina, mencuri, riba, menzhalimi manusia dan yang lainnya dari dosa-dosa besar.

Dan pondasi inilah yang merupakan pondasi *diin* terbesar dan terwajib; yang untuk inilah Allāh menciptakan makhluq-Nya. Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦﴾

"Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." **[Qs. Adz-Dzāriyāt : 56]**

Dan karenanyalah Allāh mengutus Rasul-rasul serta menurunkan kitab-kitab. Sebagaimana Allāh *Ta'ālā* berfirman :

﴿وَلَقَدۡ بَعَثۡنَا فِي كُلِّ أُمَّةٖ رَّسُولًا أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجۡتَنِبُواْ ٱلطَّٰغُوتَۖ...٣٦﴾

"Dan sungguh Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat untuk menyerukan; "*Beribadahlah kepada Allāh (saja) dan jauhilah thaghut*..." **[Qs. An-Nahl : 36]**

Dan karenanya (tauhid), terbagilah manusia, antara muslim dengan kafir. Barangsiapa yang menghadap Allāh di hari kiamat dalam keadaan "muwahhid" (orang yang bertauhid), tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, maka ia pasti masuk surga. Dan barangsiapa yang menghadap Allāh dengan membawa kesyirikan maka ia pasti masuk neraka, walaupun ia termasuk orang yang paling banyak ibadahnya.

Inilah makna perkataanmu ﴿ لا إله إلا اللّه ﴾ karena sesungguhnya "*ilāh*" itu, yakni; Dia Yang diminta, Yang diharapkan agar mendatangkan kebaikan serta menolak keburukan, Yang ditakuti, dan Yang ditujukan tawakkal pada-Nya.

دلائل التوحيد

DALIL-DALIL TAUHID

